

**ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN  
DI KECAMATAN BATEALIT KABUPATEN JEPARA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:**

**KHOTIBUL UMAM**

**E 100130082**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN  
DI KECAMATAN BATEALIT KABUPATEN JEPARA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**KHOTIBUL UMAM**

**E 100 130 082**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.**

**NIK.123**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN  
DI KECAMATAN BATEALIT KABUPATEN JEPARA

OLEH

KHOTIBUL UMAM

E 100 130 082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 7 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Umrotun, M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)



Dekan,

  
Drs. Yuli Priyana, M. Si.

NIK. 573

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2019

Penulis



**Khotibul Umam**  
**NIM. E 100 130 082**

## **ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN DI KECAMATAN BATEALIT KABUPATEN JEPARA**

### **Abstrak**

Kegiatan wisata saat ini menjadi sebuah kebutuhan hidup manusia modern. Perkembangan industri wisata di Indonesia tengah gencarnya dikembangkan karena dapat meningkatkan pendapatan daerah. Data BPS tahun 2015 menunjukkan devisa dari sektor pariwisata sebesar US \$ 12,23 miliar dan menyumbang 4,25% Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, di beberapa daerah terdapat beberapa objek alam yang berpotensi menjadi objek wisata yang belum dikembangkan salah satunya adalah air terjun. Di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara terdapat 11 air terjun yang sebagian belum dikembangkan potensi wisatanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar potensi objek wisata air terjun di Kecamatan Batealit dan menganalisa arahan pengembangan yang sesuai potensinya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dimana data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer hasil dari observasi dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan pada potensi internal terdapat 4 objek dengan klasifikasi tinggi, 5 objek masuk klasifikasi sedang, dan 2 objek masuk klasifikasi rendah. Potensi eksternal semua objek masuk pada klasifikasi sedang. Potensi gabungan menunjukkan 8 objek masuk pada klasifikasi sedang dan 3 objek masuk klasifikasi rendah. Air Terjun Banyu Anjlok dapat dijadikan sebagai objek wisata air terjun penggerak di Kecamatan Batealit karena nilai potensi internal paling tinggi meskipun nilai potensi eksternalnya hanya masuk pada klasifikasi sedang. Namun, variabel yang terdapat pada potensi eksternal masih bisa ditingkatkan nilainya dengan pengelolaan dan pengembangan yang sesuai sedangkan variabel potensi internal cenderung susah dikembangkan karena bersifat alamiah.

**Kata kunci:** kegiatan wisata, potensi wisata, air terjun, Kecamatan Batealit

### **Abstracts**

Tourist activities are necessity of modern human life. The development of the tourist industry in Indonesia is being intensively developed because it increase regional income. BPS data in 2015 shows the foreign exchange from the tourism sector amounted to US \$ 12,23 bilion and contributed 4,25% of Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). However, in some regions there are potential natural objects to be tourism objects that not yet developed, one of those object is a waterfall. In Batealit District, Jepara Regency, there are 11 waterfalls, some not yet developed to be tourism potential. This study aims to analyze the potential of waterfall tourism in Batealit Subdistrict and analyze development directions according to their potential. The method used descriptive research method and the data used secondary and primary data results from field observations. The results shows that in internal potential there were 4 objects with high classification, 5 objects classified as moderate, and 2 objects were classified as low. The external

potential of all objects classified as moderate. The combined potential shows that 8 objects are in the moderate classification and 3 objects are classified as low. Banyu Anjlok Waterfall could be used as a driving waterfall tourism in Batealit District because its value of internal potential is highest even though its external potential value is only in moderate classification. However, the value of variables in external potential can be increased by appropriate management and development, while internal potential variables tend to be difficult to develop because they are natural.

**Kata kunci:** tourist activities, tourism potential, waterfall, Batealit District

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan wisata merupakan salah satu aktifitas manusia yang melibatkan interaksi dengan semua keruangan dari segi geografi, sehingga saat ini kegiatan wisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia karena didalam kegiatan wisata ada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sekitar tempat tujuan wisata. Pariwisata dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan juga kualitas hidup masyarakat khususnya sekitar daerah wisata serta memberikan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru serta menurunkan angka pengangguran (Hadiwijoyo, 2012). Sementara itu segala keadaan alam, flora dan fauna, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang dimiliki Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan (UU RI No. 10, 2009). Aspek utama dalam kepariwisataan sendiri adalah objek wisata. Objek wisata sebagai daya tarik wisata, dalam pengembangan dan pengelolaannya perlu memperhatikan kelangsungan keberadaan serta usaha pelestariannya. Tanpa memperhatikan kelestariannya, akan berakibat terganggunya kegiatan industri pariwisata (Sujali, 1996).

Air terjun adalah sebuah fenomena alam yang terjadi akibat dari arus air yang melawati sebuah formasi batuan yang mengalami bermacam-macam erosi dan jatuh dari ketinggian tertentu (Wikipedia, diakses pada 27 desember 2018). Jatuhnya air dari ketinggian tertentu ini menjadi fenomena unik untuk dinikmati keindahannya dan mampu menjadi sarana rekreasi atau sebagai objek wisata. Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara terletak di kaki Gunung Muria, tepatnya sekitar 15 km di timur pusat pemerintahan Kabupaten Jepara. Letaknya di lereng

gunung membuat Kecamatan Batealit memiliki banyak wilayah hijau dan landscape yang berpotensi menjadi daya tarik wisata terutama objek air terjun. Terdapat 11 air terjun di Kecamatan Batealit. Berikut daftar objek wisata air terjun di Kecamatan Batealit.

Tabel 1 Objek Wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit

No	Nama Air Terjun	Desa	Jumlah Wisatawan
1	Air Terjun Sumenep	Batealit	277
2	Air Terjun Statah	Batealit	243
3	Air Terjun Cabe	Batealit	-
4	Air Terjun Nongko Pace	Sumenep	269
5	Air Terjun Banyu Anjlok	Sumenep	297
6	Air Terjun Dung Paso	Sumenep	262
7	Air Terjun Seberuk	Batealit	-
8	Air Terjun Kedung Paso	Batealit	277
9	Air Terjun Grojokan Wergol	Reguklampitan	-
10	Air Terjun Ndayog	Batealit	157
11	Air Terjun Kedung Bobot	Batealit	157

*Sumber : Penjaga Lokasi Wisata (pengunjung tanggal 18 – 24 Maret 2019).*

Objek Air Terjun yang paling tersohor di kecamatan batealit adalah Air Terjun Banyu Anjlok dan Sumenep. Selain dari segi bentuk dan ketinggian air terjun yang indah, lokasi kedua air terjun tersebut terletak di kawasan hutan sehingga menambah nilai keindahan sedangkan untuk pengelolaan sendiri masih dilakukan secara mandiri oleh pihak desa. Terdapat 3 air terjun yang belum dikelola di Kecamatan Batealit yaitu Air Terjun Seberuk, Grojokan Wergol, dan Cabe. Air Terjun Sumenep dan Kedung Paso terletak pada satu kawasan sehingga pengelolaan menjadi satu karena lokasinya yang berdekatan. Begitu juga dengan Air Terjun Ndayog dan Kedung Bobot. Sebelas objek tersebut belum diketahui seberapa besar potensi wisata yang dimiliki, baik itu potensi internal maupun potensi eksternalnya. Potensi wisata tersebut nantinya dapat digunakan untuk arahan pengembangan yang sesuai dengan potensi internal dan eksternalnya. Uraian tersebut menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara” dengan maksud untuk menganalisa seberapa besar potensi internal dan eksternal

kesebelas objek wisata air terjun yang dimiliki Kecamatan Batealit serta menganalisa pengembangan yang sesuai dengan potensi wisatanya.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif dimana dalam metode ini dilakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dengan menggunakan informasi yang tersedia dan dikupas secara mendalam agar memperoleh kesimpulan yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan (Yunus, 2010). Data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari Instansi terkait. Data primer didapat melalui observasi lapangan yaitu pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi dilapangan digunakan untuk mendukung data sekunder serta mengetahui kondisi objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan tabel skor potensi objek wisata air terjun sebagai medianya. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya. Hasil skor tiap variabel pada potensi internal dan eksternal nantinya akan diklasifikasikan kedalam tingkat rendah, sedang, atau tinggi selanjutnya. Hasil pengklasifikasian potensi internal dan eksternalnya selanjutnya digabungkan untuk melihat tingkat potensi gabungan yang dimiliki. Potensi gabungan tersebut digunakan untuk menentukan obyek pariwisata mana yang mempunyai potensi tinggi dikembangkan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Syarat yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata, yaitu: *something to see*, artinya di daerah tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang menarik dan dapat dinikmati oleh wisatawan, *something to do*, artinya di daerah tersebut banyak yang dapat dilakukan sehingga wisatawan lebih aktif melakukan sesuatu untuk agar menimbulkan perasaan bahagia dan menghindari rasa bosan (Yoeti, 1996). Hal



tersebut yang menjadi pertimbangan penulis dalam penilaian potensi internal. Potensi internal dihitung berdasarkan total skor pada tiap variabel, selanjutnya dijumlahkan yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kelas. Berikut Tabel 2 menggambarkan pembagian kelas potensi internal.

Tabel 2 Pembagian Kelas Potensi Internal

Skor	Kelas Potensi
18 – 27	Rendah
28 – 39	Sedang
40 – 49	Tinggi

*Sumber: Peneliti, 2019*

Berdasarkan hasil Tabel 4 terdapat 4 objek yang mempunyai tingkat potensi internal dengan klasifikasi tinggi. 4 objek tersebut adalah Air Terjun Sumenep, Air Terjun Nongko Pace, Air Terjun Banyu Anjlok, dan Air Terjun Kedung Bobot. Objek wisata air terjun yang mempunyai tingkat klasifikasi potensi internal sedang dimiliki oleh objek wisata Air Terjun Statah, Air Terjun Seberuk, Air Terjun Kedung Paso, Air Terjun Dung Paso, Air Terjun Ndayong. Klasifikasi tingkat potensi internal rendah dimiliki pada objek yang nilai tiap variabelnya cenderung atau dominan bernilai rendah. Hasil penilaian pada tabel potensi internal menunjukkan terdapat dua objek yang masuk pada klasifikasi potensi internal rendah, yaitu Air Terjun Cabe dan Air Terjun Grojokan Wergol.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Unsur–unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan (Suwanto, 2004 dalam Hanjani, 2017). Faktor Aksesibilitas menjadi patokan penulis dalam mengukur tingkat potensi eksternal. Potensi eksternal dihitung berdasarkan total skor pada tiap variabel, selanjutnya dijumlahkan yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kelas. Berikut Tabel 3 menggambarkan pembagian kelas potensi Eksternal.

Tabel 3 Pembagian Kelas Potensi Eksternal

Skor	Kelas Potensi
7 – 10	Rendah
11 – 14	Sedang
15 – 18	Tinggi

*Sumber: Peneliti, 2019*

Berdasarkan hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa semua objek air terjun di Kecamatan Batealit mempunyai klasifikasi tingkat potensi eksternal sedang. Sebagian besar dipengaruhi oleh jarak tempuh objek ke pusat pemerintahan atau ibukota Kabupaten Jepara yaitu Kecamatan Jepara. Jarak dari Kecamatan Jepara ke Kecamatan Batealit adalah sekitar 13 Km dengan kondisi jalan beraspal baik sehingga waktu tempuh yang diperlukan rata-rata hanya sekitar 20 menit. Kecamatan Jepara mempunyai objek wisata unggulan seperti Pantai Kartini, Museum Kartini, dan SCJ (Shopping Centre Jepara) sehingga mampu menaikkan nilai Klasifikasi tingkat potensi eksternal wisata di kecamatan Batealit. Angkutan umum dari Kecamatan Jepara ke Kecamatan Batealit tersedia dalam bentuk Angkudes (Angkutan Pedesaan) dan tersedia dari pagi sampai sore saja.

Klasifikasi potensi gabungan ditetapkan berdasarkan scoring masing-masing obyek wisata menggunakan penggabungan potensi internal dan potensi eksternal. Berikut Tabel 4 menggambarkan pembagian kelas potensi gabungan.

Tabel 4 Pembagian Kelas Potensi Gabungan

Skor	Kelas Potensi
25 – 38	Rendah
39 – 52	Sedang
53 – 67	Tinggi

*Sumber: Peneliti, 2019*

Tabel 6 memperlihatkan bahwa objek wisata air terjun yang mempunyai potensi gabungan dengan klasifikasi rendah adalah Air Terjun Grojokan Wergol, Air Terjun Seberuk, dan Air Terjun Cabe. Objek wisata air terjun yang mempunyai potensi gabungan dengan klasifikasi sedang adalah Air Terjun Sumenep, Air Terjun Nongko Pace, Air Terjun Banyu Anjlok, Air Terjun Kedung Bobot, Air Terjun Statah, Air Terjun Dung Paso, Air Terjun Kedung Paso, dan Air Terjun Ndayong. Sedangkan untuk klasifikasi tinggi tidak ada.

Pertimbangan dari pemilihan Air Terjun Banyu Anjlok yang dapat dijadikan penggerak wisata air terjun di Kecamatan Batealit di dasarkan pada keindahan kualitas objek dan kawasan sekitar objek yang indah dan masih asri, ditambah lagi bahwa objek ini sudah dilakukan pengelolaan oleh masyarakat sekitar sehingga pengembangan yang akan dilakukan berikutnya akan lebih mudah terealisasi.

Tabel 4 Penilaian Potensi Internal Obyek Wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit Berdasarkan Skoring

NO	Obyek Wisata	Potensi Internal																		Total Skor	Klasifikasi
		Kualitas Obyek					Lingkungan Obyek			Kawasan Wisata											
		A				B	C	D	E	F				G	H			I			
	1	2	3	4					1	2	3	4		1	2	3					
1	Air Terjun Sumenep	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	40	Tinggi	
2	Air Terjun Statah	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	35	Sedang	
3	Air Terjun Cabe	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	26	Rendah	
4	Air Terjun Seberuk	2	1	1	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	1	31	Sedang	
5	Air Terjun Nongko Pace	3	1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	2	39	Tinggi	
6	Air Terjun Banyu Anjlok	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	41	Tinggi	
7	Air Terjun Dung Paso	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	35	Sedang	
8	Air Terjun Kedung Paso	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	38	Sedang	
9	Grojokan Wergol	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	28	Rendah	
10	Air Terjun Ndayong	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	34	Sedang	
11	Air Terjun Kedung Bobot	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	40	Tinggi	

Sumber: data sekunder dan observasi, 2019

Keterangan :

A : Keindahan obyek wisata  
 A 1 : Fisik (Tinggi)  
 A 2 : Fisik (Lebar)  
 A 3 : Keunikan  
 A 4 : Penilaian keindahan  
 B : Keterlibatan wisatawan  
 C : Fisik

D : Vegetasi  
 E : Ukuran kawasan  
 F : Kondisi alam  
 F 1 : Iklim  
 F 2 : Topografi  
 F 3 : Hidrologi  
 F 4 : Flora dan fauna

G : Keindahan kawasan  
 H : Ketersediaan lahan  
 H 1 : Untuk obyek penunjang buatan  
 H 2 : Untuk pengembangan sarana dan prasarana  
 H 3 : Untuk obyek penunjang budidaya  
 I : Pengembangan

Tabel 5 Penilaian Potensi Eksternal Obyek Wisata Air Terjun di Kcamatan Batealit Berdasarkan Skoring

No	Obyek Wisata	Potensi Eksternal							
		Aksesibilitas			Jarak Dari Pusat Pengembangan			Total Skor	Klasifikasi
	Variabel	A	B	C	D	E	F		
1	Air Terjun Sumenep	2	2	2	1	3	3	13	Sedang
2	Air Terjun Statah	2	2	2	1	3	3	13	Sedang
3	Air Terjun Cabe	2	2	2	1	3	3	13	Sedang
4	Air Terjun Seberuk	1	2	2	1	2	3	11	Sedang
5	Air Terjun Nongko Pace	1	2	2	1	2	3	11	Sedang
6	Air Terjun Banyu Anjlok	1	2	2	1	2	3	11	Sedang
7	Air Terjun Dung Paso	1	2	2	1	2	3	11	Sedang
8	Air Terjun Kedung Paso	2	2	2	1	3	3	13	Sedang
9	Grojokan Wergol	2	2	2	1	3	3	13	Sedang
10	Air Terjun Ndayong	2	2	2	1	3	3	13	Sedang
11	Air Terjun Kedung Bobot	2	2	2	1	3	3	13	Sedang

Sumber : data sekunder dan observasi, 2019

Keterangan :

A : Waktu tempuh dari ibu kota kabupaten

B : Ketersediaan angkutan umum

C : Prasarana jalan menuju lokasi obyek

D : Jarak dari ibu kota Kabupaten (Jepara)

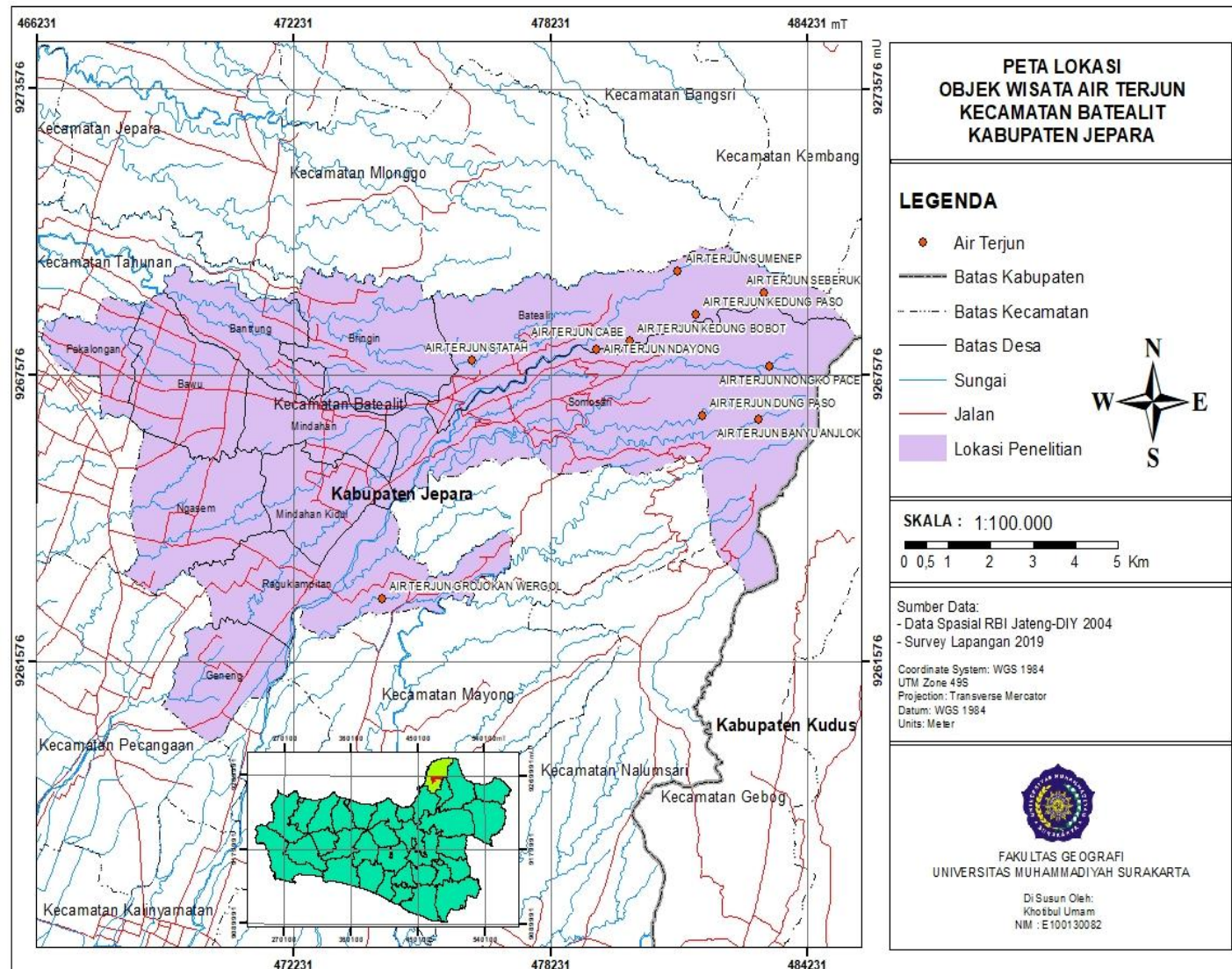
E : Jarak dari obyek berpaket wisata unggulan

F : Ketersediaan obyek berpaket wisata unggulan

Tabel 6 Klasifikasi Potensi Gabungan Obyek Wisata Air Terjun  
di Kecamatan Batealit Berdasarkan Skoring

No	Obyek Wisata	Potensi Internal	Potensi Eksternal	Total/2	Klasifikasi
1	Air Terjun Sumenep	40	13	46,5	Sedang
2	Air Terjun Statah	35	13	41,5	Sedang
3	Air Terjun Cabe	26	13	32,5	Rendah
4	Air Terjun Seberuk	31	11	36,5	Rendah
5	Air Terjun Nongko Pace	39	11	44,5	Sedang
6	Air Terjun Banyu Anjlok	41	11	46,5	Sedang
7	Air Terjun Dung Paso	35	11	40,5	Sedang
8	Air Terjun Kedung Paso	38	13	44,5	Sedang
9	Grojokan Wergol	28	13	34,5	Rendah
10	Air Terjun Ndayong	34	13	40,5	Sedang
11	Air Terjun Kedung Bobot	40	13	46,5	Sedang

*Sumber : Penulis, 2019*



Gambar 1 Peta Lokasi Objek Wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hampir semua objek wisata air terjun di Kecamatan Batealit memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan terlihat dari potensi internal hanya dua yang masuk klasifikasi rendah, sedangkan potensi eksternal semua masuk klasifikasi sedang. Potensi gabungan terdapat tiga objek yang masuk ke klasifikasi rendah sedangkan sisanya masuk pada klasifikasi sedang.
- 2) Objek wisata air terjun yang dapat dijadikan penggerak adalah Air Terjun Banyu Anjlok karena memiliki nilai potensi internal paling tinggi meskipun nilai potensi eksternalnya hanya masuk pada klasifikasi sedang.

### **4.2 Saran**

- 1) Objek air terjun yang mempunyai tingkat klasifikasi potensi internal tinggi seperti Air Terjun Sumenep, Air Terjun Banyu Anjlok, Air Terjun Nongko Pace, dan Air Terjun Kedung Bobot dapat menjadi sasaran pengembangan karena akan lebih mudah dalam mengarahkan pengembangan pada faktor eksternalnya.
- 2) Melihat sebagian besar permasalahan terdapat pada aksesibilitas ke lokasi wisata, maka alangkah lebih baik pengembangan yang akan dilakukan dimulai terlebih dahulu pada faktor eksternal khususnya akses jalan sehingga pengembangan berikutnya akan lebih mudah dilakukan.
- 3) Pengembangan pada faktor internal objek wisata juga perlu diperhatikan terutama dalam menjaga kawasan wisata agar tetap bersih dan indah serta terjaga kelestariannya mengingat bahwa objek wisata air terjun masuk pada wisata alam dimana kelestariannya alam menjadi modal utamanya.
- 4) Peran serta pemerintah dan masyarakat diperlukan demi pengembangan pariwisata yang lebih efisien. Pemerintah sebagai pendukung dan pengarah utama pengembangan pariwisata, serta masyarakat sebagai pengawas, penjaga, dan pengelola objek wisata agar terjaga kelestariannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. (1981) Geografi untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Phibeta.
- Fakultas Geografi UMS, (2017). Buku Petunjuk Penyusunan Skripsi. Fakultas Geografi UMS. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012) Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parmadi Hanjani, Putra. (2017) Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Surakarta: Fakultas Geografi UMS
- Republik Indonesia (2009) Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Sujali. (1996) Peranan Kepariwisataan Dalam Pembangunan Daerah Kasus Daerah Kabupaten Klaten. *Forum Geografi*. vol. 10, no.18, Juli, pp. 76.
- Wikipedia. (2018) Air. Terjun, [online], dari:[https://id.wikipedia.org/wiki/Air,\\_Terjun](https://id.wikipedia.org/wiki/Air,_Terjun) [27 November 2018]
- Yoeti, Oka A. (1996) Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yunus, H.S. (2010) Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Penerbit